

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas yang di dalamnya terdiri atas asrama atau pondok, masjid, Kyai, Ustadz/ustadzah, santri, sekolah formal dan non formal dan juga kitab kuning, hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama islam (Sukma, 2015). Dengan kata lain pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan Kyai yang di bantu oleh para Ustadz/ustadzah dan juga pengurus.

Lembaga dalam ilmu pengetahuan agama pesantren juga merupakan lembaga perjuangan dan lembaga pelayanan masyarakat (Syafe'i, 2017). Karena pada masa lalu para muallif (pengarang kitab) pada awalnya juga belajar dengan gurunya di pondok pesantren. Tujuan dari mereka belajar adalah untuk menjadikan kader-kader ulama yang mampu menguasai sebagai ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya penunjang untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi penerus para ulama adalah dengan cara mereka mampu dalam membaca kitab kuning. Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab yang bertulisan arab tanpa adanya harakat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning yang digunakan oleh pesantren salaf (Husna, 2018). Dalam mempelajari kitab kuning yang dikaji oleh para santri dan dipimpin oleh kyai ataupun ustadz dalam membaca kitab kuning atau bisa disebut dengan istilah

sorogan. Tetapi sekarang ada juga yang namanya kitab kuning atau yang biasanya digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengkaji ilmu-ilmu umum.

Fungsi dari kitab kuning yaitu sebagai rujukan atau acuan yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya, karena dari sejak lama kitab kuning dipakai hingga saat ini (Kastolani, 2021). Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren pasal 1 menyebutkan kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan islam di pesantren.

Tugas seorang pengajar dalam mengajarkan kitab kuning pada para santri tentunya memegang peran penting, karena seorang pengajar tidak hanya menyampaikan pelajaran saja tetapi juga harus mampu memahami peserta didik atau santri dalam mengkaji ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru dan diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan kitab kuning agar membaca kitab kuningnya baik dan benar juga ada aturannya seperti harus sesuai dengan nahwu dan shorofnya. Meskipun demikian, banyak sekali santri yang kesulitan dalam mempelajari kitab kuning dikarenakan belum paham ilmu nahwu dan shorof yang dijadikan sebagai alat untuk membaca kitab kuning, oleh karena itu untuk memahami kitab kuning jadi terhambat. Dengan demikian, sebagai para santri ada yang tidak bisa memahami kitab kuning dengan baik, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Dewasa ini sangat dibutuhkan metode yang dapat membantu para santri cepat dalam memahami kitab kuning. Metode yang dapat membantu santri dalam memahami kitab kuning dengan cepat yaitu dengan menggunakan metode Amtsilati, Salah satu lembaga dalam naungan pondok pesantren yang menggunakan metode Amtsilati yaitu SMK Nahdlatuth Thalabah. Amtsilati merupakan sebuah metode yang disusun oleh KH. Taufiqul Hakim pendiri dan pengasuh pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.

Hasil temuan penelitian terdahulu juga mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning. Di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir dalam memahami kitab kuning, awalnya menggunakan ilmu nahwu dan shorof klasik, akan tetapi santrinya mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu tersebut, dan pada akhirnya SMK Nahdlatuth Thalabah memilih untuk menggunakan metode Amtsilati, yaitu metode yang mudah dipelajari oleh peserta didik tanpa memerlukan waktu yang lama dalam mempelajarinya dan dapat membaca serta memahami kitab kuning tanpa harakat (Misbah, 2006). Metode Amtsilati merupakan suatu cara yang digunakan dalam membaca serta memahami memahami kitab kuning, dimana kitab tersebut merupakan suatu kitab yang terprogram dan sistematis sekaligus menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning.

Tujuan adanya metode Amtsilati yaitu untuk memudahkan para santri yang kesulitan dalam memahami ataupun membaca kitab kuning, yang menganggap bahwa ilmu nahwu dan shorof itu sulit untuk dipelajari. Maka

dari itu diharapkan dengan adanya metode Amtsilati dapat memudahkan para santri dalam memahami atau membaca kitab kuning.

SMK Nahdlatuth Thalabah merupakan salah satu lembaga formal dalam naungan pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yang ada di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang pada awalnya mempelajari ilmu nahwu menggunakan kitab jurumiyah. Akan tetapi masih banyak santri yang belum faham nahwu dan kesulitan membaca kitab kuning dikarenakan waktu belajar yang kurang maksimal dan keadaan santri yang tidak menetap di pondok.

Berawal dari permasalahan tersebut kemudian Kepala Sekolah SMK Nahdlatuth Thalabah memutuskan untuk menerapkan metode Amtsilati untuk diajarkan kepada santri yang tidak menetap di pondok sebagai bekal untuk dapat memahami dan membaca tulisan arab termasuk kitab suci Al-Qur- an dan kitab-kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning.

Awal Amtsilati digunakan dan diajarkan di SMK Nahdlatuth Thalabah pada tahun 2018. Sampai saat ini Amtsilati masih diterapkan dengan baik di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti metode Amtsilati yang berada di SMK Nahdlatuth Thalabah. Beberapa hal diatas yang kemudian melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penulisan terhadap tema ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Implementasi pembelajaran metode Amtsilati

dalam membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Kesilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Kesilir.

1.4 Definisi Istilah

1.4.1 Metode Amtsilati

Metode Amtsilati adalah gabungan dari dua kata yaitu metode dan Amtsilati. Metode merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai perantara agar tercapainya suatu tujuan. Sedangkan Amtsilati merupakan asal kata dari amsilah yang berarti "beberapa contoh saya". Maksudnya Amtsilati merupakan suatu gagasan yang dibukukan yang berisikan banyak contoh didalamnya agar mudah dipahami bagi yang ingin mempelajari kitab kuning. Jadi kesimpulannya metode Amtsilati adalah suatu cara praktis bagi pemula yang ingin mempelajari gramatikal arab sekaligus memperdalam kitab kuning dan juga Al quran.

1.4.2 Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan islam di Pesantren.

Kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu, yaitu buku-buku berbahasa Arab yang dipakai dalam lingkungan pesantren. Kitab-kitab klasik ini disebut dengan kitab kuning karena kertas buku yang berwarna kuning yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad kedua puluh.

Penggunaan nama “kitab kuning” ini lazim digunakan untuk merujuk pada karya-karya para sarjana Islam abad pertengahan. Isi yang disajikan kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen yaitu komponen *matan* dan komponen *syarah*. Sehingga secara garis besar kitab kuning adalah kitab berbahasa Arab yang merupakan kitab-kitab klasik karya para sarjana Islam abad pertengahan. Kitab ini ditulis berabad-abad yang lalu, ditulis/dicetak di atas kertas berwarna kuning yang berisi komponen *matan* dan komponen *syarah*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, Selain terdapat fokus dan tujuan penelitian juga terdapat manfaat penelitian yang ingin dicapai, kegunaan yang bisa didapat dari penelitian yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai implementasi metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir melalui penelitian secara langsung. Supaya hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi penelitian

selanjutnya khususnya pada penelitian yang sejenis atau tujuan lain yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa membantu siswa khususnya siswa yang tidak menetap di pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir agar lebih semangat dalam belajar metode Amtsilati dan dapat membaca kitab kuning dengan mudah.

c. Bagi Ustadz/Ustadzah

Melalui penelitian ini, pengajar dapat menambah khazanah keilmuan terkait implementasi metode Amtsilati sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para santri dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar kitab kuning supaya lebih berkualitas.

d. Bagi Sekolah

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada sekolah khususnya di SMK Nahdlatuth Thalabah dalam membaca kitab kuning dan dapat bermanfaat bagi sekolah serta bisa menjadi tolak ukur dalam mengupayakan keberhasilan suatu metode untuk mendalami kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui sistem penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan. Sehingga pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang bisa menggambarkan secara terperinci analisisnya.



